

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan merupakan suatu bentuk usaha yang mempunyai tujuan dalam menjalankan bisnisnya. Banyak perusahaan dan industri yang bergerak dibidang yang sama mengakibatkan persaingan yang kompetitif untuk menghasilkan produk yang berkualitas demi menarik minat konsumen dipasaran. Perusahaan harus memenuhi permintaan pasar demi menjaga kepercayaan konsumen dan memperoleh laba yang optimal sehingga dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mendapat laba yang optimal, salah satunya dengan perencanaan pengalokasian biaya atau menekan seminimal mungkin biaya produksi tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan.

Informasi biaya sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk dapat mengklasifikasikan dan membebaskan biaya-biaya produksi sehubungan dengan perhitungan harga pokok produksi yang akan menjadi pedoman dalam penetapan harga pokok penjualan. Perhitungan harga pokok produksi dipengaruhi tiga unsur biaya, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku langsung adalah semua bahan utama yang digunakan untuk membentuk bagian lengkap dari barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah bagi pekerja yang benar-benar mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya overhead pabrik terdiri atas semua biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke pesanan tetapi terjadi dalam proses produksi dan bukan merupakan biaya pemasaran serta administrasi dan umum (Siregar dkk:2014:54). Ketiga unsur biaya ini harus dihitung dengan tepat agar dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menetapkan biaya produksi dan harga jual produk.

Perhitungan harga pokok produksi akan berpengaruh dalam penentuan harga jual produk. Penetapan harga pokok produksi yang terlalu tinggi akan mengakibatkan perusahaan menetapkan harga jual yang tinggi dan membuat produk tersebut sulit bersaing dengan produk sejenis di pasaran, sebaliknya

apabila penetapan harga pokok produksi terlalu rendah akan mengakibatkan perusahaan menetapkan harga jual yang rendah sehingga menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan tidak optimal.

Perhitungan harga pokok produksi terdiri dari dua metode yaitu metode perhitungan biaya berdasarkan proses (*Process Costing Method*) dan metode perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*Job Order Costing Method*). Khusus untuk perusahaan yang memproduksi barang berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi akan sangat bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam memperhitungkan untuk menerima atau menolak suatu pesanan.

Depot Kayu Wahyu merupakan industri kecil yang bergerak dalam pembuatan alat-alat rumah tangga yang berbahan dasar kayu. Produk yang dihasilkan Depot Kayu Wahyu diantaranya adalah lemari, kusen, pintu, jendela, dan lain-lain. Metode perhitungan biaya yang digunakan oleh Depot Wahyu adalah metode perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*Job Order Costing Method*) karena produksi yang dilakukan akan berlangsung apabila ada pesanan dari pelanggan. Adanya persaingan yang ketat antar perusahaan yang menjual produk sejenis mengharuskan perusahaan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan daya saingnya. Salah satu faktor penting dan berpengaruh dalam upaya peningkatan daya saing adalah penentuan harga pokok produksi yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pemilik depot, Depot Kayu Wahyu menghitung harga pokok produksi hanya berdasarkan perhitungan biaya yang masih tradisional. Hal ini terlihat bahwa Depot Kayu Wahyu hanya mengklasifikasikan unsur biaya menjadi dua yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Depot Wahyu juga belum melakukan perhitungan biaya penyusutan mesin-mesin dan biaya listrik di pabrik selama proses produksi ke dalam perhitungan harga pokok produksi sehingga menyebabkan harga pokok produksi yang terlalu rendah dari biaya yang dikeluarkan sebenarnya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk menulis laporan akhir ini dengan judul “**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Depot Wahyu di Muara Enim**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis dan informasi yang diperoleh dari Depot Kayu Wahyu, penulis menemukan permasalahan yang berhubungan perhitungan harga pokok produksi yang mengakibatkan:

1. Perusahaan tidak mengklasifikasikan biaya bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung sehingga pembebanan biaya bahan baku langsung menjadi cukup besar.
2. Perusahaan belum memasukkan biaya penyusutan mesin, gedung dan biaya listrik yang digunakan selama proses produksi sehingga pembebanan biaya harga pokok produksi pada produk terlalu kecil.

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Ruang lingkup pembahasan dibatasi agar penulisan laporan akhir ini menjadi lebih terarah sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu pada masalah-masalah yang menyangkut perhitungan dan penyusunan harga pokok produksi berdasarkan pesanan, khususnya pada jenis produk berupa kusen, jendela dan pintu yang dihasilkan oleh Depot Kayu Wahyu. Hal ini dikarenakan ketiga jenis produk tersebut merupakan produk yang paling banyak dipesan oleh konsumen.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk:

1. Menetapkan pengklasifikasian biaya bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung ke dalam harga pokok produksi pada Depot Kayu Wahyu.
2. Menetapkan biaya penyusutan mesin, gedung dan biaya listrik yang harus dibebankan ke dalam laporan harga pokok produksi pada Depot Kayu Wahyu.

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini yaitu bagi:

1. Depot Kayu Wahyu, sebagai bahan masukan mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan khususnya dalam menentukan harga pokok produksi yang benar dan menghasilkan suatu produk.

2. Penulis, agar dapat menambah wawasan serta mengembangkan teori-teori yang telah dipelajari diperkuliahan untuk dapat diterapkan pada permasalahan dalam dunia nyata yang berkaitan dengan masalah manajemen keuangan.
3. Lembaga, sebagai referensi yang bermanfaat bagi para pembaca khususnya untuk mahasiswa Jurusan Akuntansi serta sebagai acuan bagi penulisan selanjutnya agar dapat terus dikembangkan.

### **1.5 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sanusi (2016:104) dari sumber perolehannya, data dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer  
Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
2. Data Sekunder  
Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Penulis menggunakan data primer yang berupa data tentang sejarah perusahaan, struktur organisasi beserta uraian tugas dan aktivitas perusahaan serta data biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

Diperlukan data-data yang objektif untuk mempermudah penulis dalam menyusun laporan akhir ini. Metode pengumpulan data menurut Sanusi (2014:105) adalah:

1. Survei  
Survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada koresponden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara kalau diajukan secara tertulis disebut kuesioner. Cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuesioner
  - a. Wawancara (*Interview*)  
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan lisan kepada subjek penelitian.
  - b. Kuesioner (*Questionnaires*)  
Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang seringkali tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu

## 2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Penulis menggunakan metode survei, yaitu dengan cara survei yaitu wawancara dari keempat metode pengumpulan data tersebut. Penulis langsung melakukan tanya jawab bagian produksi di Depot Kayu Wahyu yang berhubungan dengan perhitungan dan penyusutan harga pokok produksi untuk ketiga produk yang paling banyak dipesan, sejarah dan aktivitas perusahaan serta proses dari ketiga produk tersebut, sedangkan dalam hal mengumpulkan data dengan metode observasi, penulis langsung mendatangi perusahaan yaitu Depot Kayu Wahyu. Penulis juga melakukan dokumentasi berupa foto-foto dari perusahaan Depot Kayu Wahyu

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Secara garis besar laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas. Berikut ini uraian sistematika penulisannya agar memperlihatkan hubungan yang jelas antara bab satu dengan bab lainnya, adalah sebagai berikut:

#### **BAB I           Pendahuluan**

Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah dalam pemilihan judul, Perumusan Masalah, Ruang Lingkup Pembahasan, Tujuan dan Manfaat Penulisan, Teknik Pengumpulan Data dan Sistematika Penulisan.

#### **BAB II          Tinjauan Pustaka**

Bab ini mengemukakan tentang teori-teori yang mendasari penyusunan laporan akhir dimulai dari pengertian akuntansi biaya, pengertian dan klasifikasi biaya, pengertian dan unsur-unsur harga pokok produksi, metode pengumpulan dan perhitungan harga pokok produksi.

**BAB III      Gambaran Umum Perusahaan**

Bab ini menguraikan mengenai gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas perusahaan.

**BAB IV      Pembahasan**

Berdasarkan teori pada bab II dilakukan perhitungan data-data yang ada pada bab III yaitu analisis perhitungan harga pokok produksi pada Depot Kayu Wahyu Muara Enim

**BAB V      Penutup**

Bab ini merupakan bab terakhir. Penulis memberikan suatu simpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV. Pada bab ini penulis juga memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi perusahaan.